



PERAN ARSIP DALAM MEMBENTUK MASYARAKAT INFORMASI DI ERA KOMUNITAS ASEAN 2015

Herwati Dwi Utami

FISIP Universitas Terbuka

herwati@ut.ac.id

Abstrak

Tahun 2015 Indonesia telah memasuki era Komunitas ASEAN. Tujuan Komunitas ASEAN adalah menggalang kerja sama antar negara anggota dalam rangka mempercepat pertumbuhan ekonomi, mendorong perdamaian dan stabilitas kawasan serta membentuk kerja sama dalam berbagai bidang demi kepentingan bersama. Terkait kebijakan pemerintah dalam menghadapi Komunitas ASEAN pada tahun 2015, maka pemerintah dalam tahun 2015 ini telah mencanangkan sebagai tahun masyarakat informasi. Masyarakat informasi akan melahirkan masyarakat yang mandiri dan aktif dalam mengikuti perkembangan zaman.

Masyarakat yang melek informasi sangat diperlukan dalam menghadapi komunitas ASEAN. Salah satu langkah yang dilakukan pemerintah dalam membentuk masyarakat informasi dalam menghadapi komunitas ASEAN adalah dengan menerbitkan Undang-Undang No.14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, di mana dalam Undang-undang tersebut diatur tentang bagaimana masyarakat mendapatkan informasi publik, yang sebelumnya sangat sulit untuk didapatkan. Akan mustahil mewujudkan masyarakat informasi tanpa memperhatikan sumber-sumber informasi. Salah satu sumber informasi yang akurat, penting dan dapat dipertanggungjawabkan adalah arsip. Sehubungan dengan hal tersebut pada tahun 2009 pemerintah menerbitkan Undang-undang No 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan yang salah satunya mengatur tentang penciptaan dan penggunaan arsip sebagai sumber informasi.

Dalam menghadapi komunitas ASEAN diperlukan SDM yang memiliki ide-ide kreatif. Salah satu sumber penting untuk menumbuhkan ide-ide kreatif adalah arsip. Arsip sebagai salah satu sumber informasi memiliki keunggulan dibandingkan dengan sumber informasi yang lain, karena arsip merupakan sumber informasi primer yang otentik. Arsip akan menjadi pusat rujukan informasi di tengah banyaknya informasi yang belum tentu dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Kata Kunci: Komunitas ASEAN, Masyarakat Informasi, Arsip.

A. PENDAHULUAN

Tahun 2015 Indonesia telah memasuki era Komunitas ASEAN. Indonesia sebagai salah satu negara di kawasan Asia Tenggara cukup diperhitungkan karena letak Indonesia cukup strategis, ditambah dengan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang berlimpah menjadikan Indonesia sebagai pasar strategis untuk dikelola. Masyarakat yang melek informasi sangat diperlukan dalam menghadapi komunitas ASEAN. Menjelang era komunitas ASEAN 2015 ini, di mana negara-negara di kawasan Asia Tenggara akan berbaur menjadi masyarakat ASEAN, diperlukan persyaratan sebelum melakukan integrasi, salah satu persyaratannya adalah diperlukannya masyarakat yang tanggap akan perkembangan informasi. Langkah pemerintah dalam membentuk masyarakat informasi untuk menghadapi komunitas ASEAN adalah dengan menerbitkan Undang-Undang No.14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik,

Kemajuan sebuah negara dapat diukur dari majunya informasi dan teknologi dari negara tersebut. Munculnya informasi dalam masyarakat menyebabkan masyarakat harus mengelola informasi. Bagaimana cara anggota masyarakat memperlakukan informasi, menghargai informasi, cara orang mencari informasi, dan bagaimana orang membutuhkan informasi memunculkan istilah masyarakat informasi. Dengan keterangan itu maka para pakar menyimpulkan bahwa masyarakat informasi itu adalah suatu masyarakat di mana kualitas hidup, prospek perubahan sosial, dan pembangunan ekonomi tergantung pada peningkatan dan pemanfaatan informasi. Dalam masyarakat seperti ini standar hidup, pola kerja kesenangan, sistem pendidikan, dan pemasaran barang-barang sangat dipengaruhi oleh akumulasi peningkatan informasi

Sejak tahun 80-an, dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, dunia menyediakan banyak kesempatan untuk maju, tetapi bagi negara-negara berkembang kesempatan itu belum bisa digunakan. Saat ini negara-negara maju telah melewati era industri dan era informasi, sedang negara-negara berkembang belum menjadi negara industri, namun harus dihadapkan pada era teknologi informasi dan komunikasi. Ini adalah suatu tantangan bagi negara berkembang, di satu sisi harus melaksanakan pembangunan tetapi di sisi lain harus mengejar ketertinggalan dengan negara-negara maju dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi. Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dapat menghantarkan suatu negara menjadi negara yang mampu bersaing di era pasar bebas yang semakin kompetitif ini. Maka mau tidak mau, siap tidak siap Indonesia sebagai negara berkembang, sejak dini harus mempersiapkan diri menghadapi era teknologi informasi dan komunikasi apabila tidak mau tertinggal dan kalah bersaing dengan negara lain. Di sinilah diperlukan berbagai upaya dari semua pihak yang terkait untuk dapat mewujudkannya.

Pertanyaan yang terlintas apakah pemerintah dan para pemangku kepentingan sudah siap mendorong masyarakat untuk melek informasi dengan menyediakan dan mempermudah akses terhadap sumber informasi salah satunya adalah sumber informasi yang berasal dari arsip.

B. PERAN ARSIP SEBAGAI SUMBER INFORMASI

Arsip merupakan tulang punggung manajemen dalam menyelenggarakan suatu organisasi baik pemerintahan maupun lembaga swasta, dengan arsip yang tertata dengan baik kita dapat mengingat kembali apa saja yang telah kita lakukan sehingga jalannya suatu organisasi tidak akan melenceng dari tujuan. Arsip sebagai salah satu sumber informasi memiliki keunggulan dibandingkan dengan sumber informasi lainnya karena arsip merupakan sumber informasi primer yang otentik. Oleh karena itu di era informasi ini di mana terjadi banyaknya informasi yang beredar di masyarakat, masyarakat harus bersikap cerdas dan bijaksana dalam memilih informasi karena informasi yang beredar belum tentu terjamin kualitasnya khususnya kebenaran dan keakuratannya. Arsip akan menjadi pusat rujukan informasi di tengah banyaknya informasi yang belum atau tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. (Musliichah, 2015). Pengelolaan arsip yang baik dapat meningkatkan layanan informasi terhadap masyarakat sesuai yang diamanatkan dalam UU No. 14 Tahun 2008 tentang keterbukaan Informasi Publik. Dalam UU tersebut dinyatakan bahwa setiap instansi yang kegiatannya menggunakan dana bersumber dari APBN, bantuan asing atau masyarakat wajib memberikan layanan informasi kepada masyarakat, sehingga masyarakat berhak untuk mendapatkan informasi. Pengelolaan informasi publik merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan masyarakat informasi. Peranan utama lembaga kearsipan adalah menyediakan informasi publik yang akurat, benar, Penyediaan informasi publik harus mengedepankan kepuasan publik dengan memberikan layanan dengan cepat, tepat waktu, biaya ringan dan cara yang sederhana (pasal 2 UU No. 14/2008).

Arsip statis di mana akses informasinya sudah terbuka untuk umum akan menjadi sumber informasi bagi masyarakat serta dapat digunakan untuk data penelitian. Kegunaan Arsip statis menurut Musliichah (2015) antara lain : (1). sebagai sumber untuk menelusuri keberadaan situs situs bersejarah sehingga sebagai sumber penelitian yang dapat menghasilkan penemuan ilmu pengetahuan baru serta dapat menjadi sumber penerbitan, (3). Arsip statis dengan sifatnya yang mempunyai nilai guna sejarah dapat diolah menjadi film-film dokumenter, (4). dapat didayagunakan oleh institusi media massa baik televisi maupun radio untuk membuat program-program yang unik berbasis budaya dan kearifan lokal (5). Arsip statis dapat dikemas dalam suatu seni pertunjukan seperti pameran yang dapat menghasilkan nilai ekonomis Arsip statis juga dapat menjadi sumber inspirasi menentukan kebijakan perekonomian.

Sumertawan, Komang (2015), menekankan peranan arsiparis dalam rangka menciptakan organisasi yang bersih, handal dan akuntabel menjadi faktor penentu dalam memberikan kualitas layanan yang lebih baik untuk meningkatkan daya saing organisasi. Arsip agar berfungsi maksimal harus diatur dengan baik, tertib dan efisien. Apabila tidak dikelola dengan baik maka akan dapat menimbulkan kesulitan dikemudian hari, sebagai contoh adalah tentang (1) tidak jelasnya naskah Surat Perintah Sebelas Maret, (2) lepasnya pulau Sipadan dan Ligitan beralih ke Negara Jiran hal ini tidak mungkin terjadi sekiranya sistem kearsipan tentang kedua pulau itu yang termasuk ke dalam wilayah NKRI tersusun baik dan dapat dipertanggungjawabkan secara

hukum Internasional, (3) kasus Bank Century menimbulkan pro-kontra karena sistem kearsipan negara dan aspek hukumnya tidaklah baik dan lengkap, (4) keputusan untuk menjual Indosat ke negara asing rasa-rasanya tidak mungkin terjadi jikalau informasi dan data tentang perusahaan itu tersedia secara lengkap dan dipahami oleh penguasa negara pada waktu itu sebagai *Decision Maker* (pengambil keputusan), (5) masyarakat / warga negara Indonesia sebagai perorangan pada umumnya sangat tidak memperhatikan permasalahan kearsipan pribadi terbukti dari hanya sedikit orang yang berhasrat dan mampu menulis otobiografinya, itu pun dengan meminta bantuan jasa orang lain. Jika sistem kearsipan dilaksanakan dengan optimal maka hal-hal di atas kemungkinan besar tidak akan terjadi.

Di dalam Undang-undang No.7 Tahun 1971, fungsi arsip dibedakan menjadi dua yaitu

Arsip dinamis dan arsip statis. Arsip dinamis adalah arsip-arsip yang masih secara langsung digunakan dalam kegiatan-kegiatan sehari-hari suatu , Sedangkan arsip statis adalah arsip yang tidak digunakan lagi dalam kegiatan sehari-hari , tetapi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan dan penelitian, sehingga arsip statis merupakan arsip yang memiliki nilai guna berkelanjutan. Bertitik tolak dari fungsi dan kegunaan arsip, maka arsip sebagai salah satu sumber informasi harus dikelola dengan manajemen yang baik sehingga informasi yang terkandung dalam arsip dapat digunakan untuk perencanaan dan pengambilan keputusan suatu organisasi serta dapat digunakan bagi masyarakat yang membutuhkan informasi yang diperlukan.

C. MASYARAKAT INFORMASI

Istilah masyarakat informasi mulai marak sekitar tahun 1980-an, sesaat setelah berkembang teknologi informasi. Masyarakat informasi merupakan masyarakat yang menunjukkan batas yang semakin kabur antara perangkat keras komputer, sistem berkomunikasi dan satelit komunikasi, jaringan global dan sebagainya (Sulistyo Basuki, 1999 dalam Wiyarsih). Menurut Alvin Toffler dalam bukunya *The Third Wave* membagi sejarah perkembangan umat manusia ke dalam tiga gelombang yang masing-masing mempunyai karakteristik, sebagai masyarakat tani (8000 S.M. – 1700), masyarakat industri (1700 – 1970) dan masyarakat informasi (1970 – lewat tahun 2000) (<http://wiyarsih.staff.ugm.ac.id/wp/?p=16>).

Berdasarkan pembagian sejarah perkembangan umat manusia tersebut, kita sekarang ini sudah berada pada gelombang ketiga, di mana kita hidup di zaman di mana kemajuan teknologi informasi dan komunikasi berkembang dengan pesat sampai memicu terjadinya ledakan informasi. Dengan kemajuan teknologi seperti sekarang ini maka akan menyebabkan terjadinya ledakan informasi yang akan membawa perubahan besar dalam kehidupan umat manusia. Di era informasi ini untuk memberdayakan masyarakat perlu perhatian dari beberapa pihak yang terkait dengan menyediakan sumber-sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan adanya kemudahan akses informasi. menurut Laksmi dkk (2011) lembaga informasi meliputi perpustakaan, arsip, museum dan pusat-pusat informasi lainnya. Sumber-sumber informasi tersebut selain dalam bentuk digital dapat juga berupa bahan bacaan lainnya

seperti buku, surat kabar, radio, televisi, dan lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Dengan banyaknya sumber-sumber informasi yang tersedia dan adanya kemudahan akses informasi yang sesuai dengan kebutuhannya, diharapkan masyarakat akan kaya informasi sehingga terbentuklah masyarakat informasi <http://wiyarsih.staff.ugm.ac.id/wp/?p=16>.

Ciri-ciri masyarakat informasi antara lain : (a) mengolah sumber daya berupa informasi, (b) membutuhkan sumber daya berupa pengetahuan, (c.) mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai pekerja profesional dengan keahliannya. (d). berteknologi tinggi, (e). berprinsip perkembangan penerapan pengetahuan dalam teknologi (<https://mpheenanovi89.wordpress.com/masyarakat-informasi/>)

Ada beberapa faktor yang mendorong terbentuknya masyarakat informasi seperti: (a), dinamika informasi dan komunikasi, (b) perkembangan teknologi komputer, (c) perkembangan teknologi komunikasi

Kemajuan teknologi informasi dan telekomunikasi begitu pesat, sehingga memungkinkan diterapkannya cara-cara baru yang lebih efisien untuk produksi, distribusi dan konsumsi barang dan jasa. Proses inilah yang membawa manusia ke dalam Masyarakat Informasi. Masyarakat baru ini juga sering disebut sebagai masyarakat pasca industri. Apapun namanya, dalam era informasi, jarak fisik atau jarak geografis tidak lagi menjadi faktor dalam hubungan antar manusia atau antar lembaga usaha.

Menurut Castells dan Himanen (2002) ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebelum sebuah masyarakat memasuki masyarakat informasi, yaitu: (a) masyarakat yang tidak buta huruf., sehingga membaca merupakan prasyarat mutlak untuk memasuki masyarakat informasi, (b) pemanfaatan komputer. Saat ini hampir semua pergerakan informasi dilakukan dengan komputer . komputer bahkan dapat digunakan untuk menerima siaran televisi, transaksi perbankan, transaksi perdagangan, ekspor impor dll. (c) infrastruktur telekomunikasi. Infrastruktur yang maju akan memudahkan komunikasi data antar komputer yang berjauhan. (d) industri percetakan yang maju. Salah satu media untuk menghantarkan informasi adalah koran. i masyarakat informasi, membaca koran merupakan suatu keharusan, (e) Industri TV dan radio yang maju. Televisi dan radio dibutuhkan untuk mendukung pergerakan informasi yang cepat. (f) Minat baca yang tinggi. Adanya informasi yang melimpah akan sia-sia jika tidak ada pemanfaatannya, hanya karena masyarakat tidak mau membaca, (g) Sistem perpustakaan / arsip yang maju. Semua informasi akan tersimpan di perpustakaan/arsip. Masyarakat dapat menggunakan perpustakaan untuk berkonsultasi mengenai apapun.

D. KESIMPULAN

Jika sebuah negara berkembang ingin memasuki masyarakat informasi, maka harus memerangi kemiskinan dan keterbelakangan di mana masyarakat sudah tidak ada yang buta huruf., membaca merupakan prasyarat mutlak untuk memasuki masyarakat informasi.

Dengan kemajuan pendidikan lambat laun budaya yang menghambat masuknya teknologi akan berubah dengan sendirinya. ICT telah memberikan dampak pada cara masyarakat berinteraksi dan membangun komunitas lewat jalan baru dalam memperoleh informasi, menyimpan informasi, dan menyebarkan informasi ke dalam masyarakat. ICT sangat penting di era reformasi sekarang ini,

Peran lembaga kearsipan sebagai wadah penyimpanan dan perlindungan arsip-arsip yang dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan sumber informasi untuk menumbuhkan masyarakat informasi

Dalam menghadapi komunitas ASEAN 2015, informasi menjadi kebutuhan mutlak bagi setiap organisasi. Salah satu sumber informasi penting adalah arsip. Arsip berfungsi sebagai pusat ingatan, alat bantu pengambil keputusan, serta sebagai bukti eksistensi suatu organisasi, selain itu arsip juga merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan pelayanan informasi yang akurat cepat dan bisa dipertanggungjawabkan.

Arsip sebagai sumber informasi maka peran SDM sangat penting. SDM Kearsipan di Indonesia harus lebih berkembang dan lebih profesional tidak hanya di negeri sendiri tetapi juga di ASEAN. Keterbukaan informasi merupakan hal penting untuk memperkuat ketahanan informasi, oleh karenanya SDM Kearsipan memainkan peran penting untuk menciptakan/mewujudkan posisi Indonesia dalam proses globalisasi informasi yang sesuai dengan kaidah-kaidah kearsipan dan peraturan perundang-undangan.

DAFTAR PUSTAKA

Hasibuan, H. Suten (2014). Pentingnya Perhatian Terhadap Penataan Arsip Dalam Organisasi. Diakses tanggal 4 Agustus 2015. <http://sumut.kemendagri.go.id>

Laksmi, dkk, (2011). Manajemen Lembaga Informasi: Teori dan Praktek, Jakarta : Penaku

Masyarakat informasi : <https://mpheenanovi89.wordpress.com/masyarakat-informasi/>

Menuju Masyarakat Informasi: <http://wiyarsih.staff.ugm.ac.id/wp/?p=16>

Musliichah (2015) : pendayagunaan arsip dalam menyongsong pembangunan ekonomi kreatif <http://arsip.ugm.ac.id/pendayagunaan-arsip-dalam-upaya-mendorong-pembangunan-ekonomi-kreatif/>, diakses tanggal 6 Agustus 2015

Peran Indonesia Dalam Mewujudkan ASEAN *Socio-Cultural Community* guna Mendukung Ketahanan Nasional. Diakses pada tanggal 5 Agustus 2015 http://www.lemhannas.go.id/portal/images/stories/humas/jurnal/jurnal_internasional2.pdf



Sumertawan, Komang . Pengelolaan Arsip Sebagai Faktor Penting bagi Pembangunan Karakter Bangsa. Diakses tgl 5 Agustus 2015. [https:// binamen.wordpress.com/2011/03/27/pengelolaan-arsip-sebagai-salah-satu-faktor-penting-bagi-pembangunan-karakter-bangsa-2/](https://binamen.wordpress.com/2011/03/27/pengelolaan-arsip-sebagai-salah-satu-faktor-penting-bagi-pembangunan-karakter-bangsa-2/)

Undang-undang No.7 Tahun 1971 ,Tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Kearsipan.